



**Pendampingan Penggunaan Aplikasi Digital Palang Merah
Indonesia dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan
Kemanusiaan di Kabupaten Pringsewu**

*(Assistance in the Use of the Indonesian Red Cross Digital Application to
Enhance the Effectiveness of Humanitarian Services in Pringsewu
Regency)*

**Catur Ariwibowo¹, Nur Asini², R. Dicky Wirawan Listiandoko³, Mertha Dewi⁴,
Zulkifli Zulkifli⁵, Agus Wantoro^{6*}, Ferly Ardhy⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Aisyah Pringsewu, Jl. Ahmad Yani No. 1A, Tambahrejo, Kecamatan Gadingrejo,
Kabupaten Pringsewu, Lampung 35372

*email: aguswantoro@aisyahuniversity.ac.id

Diterima: 11 September 2026, Diperbaiki: 01 Oktober 2026, Disetujui: 11 Oktober 2026

Abstract. Digital transformation offers humanitarian organizations opportunities to enhance the effectiveness of information management, coordination, and service delivery to the community. The Indonesian Red Cross (PMI), as a humanitarian organization, requires human resources capable of optimally utilizing digital applications to support organizational activities and humanitarian services. This Community Service (PkM) activity aims to improve the understanding and skills of board members, staff, and volunteers of the Pringsewu Regency PMI (Lampung) regarding the use of PMI digital applications. The implementation method involved several stages: needs identification, material preparation, dissemination, training, hands-on practice, mentoring, and evaluation. Evaluation was conducted using pre-tests and post-tests administered to 25 participants to measure changes in understanding following the activity. Evaluation results showed that the average pre-test score of 57.8 rose to 83.2 in the post-test, representing an increase of 25.4 points or 43.94%. The N-Gain calculation yielded a value of 0.60, falling into the medium category. These results indicate an improvement in participant understanding after undergoing training and mentoring. The hands-on practice and mentoring approach allowed participants to grasp the application's functions while applying them in usage scenarios relevant to PMI activities. This activity is expected to support capacity building for PMI Pringsewu Regency personnel in leveraging digital technology for more effective information management, coordination, and humanitarian service delivery.

Keywords: Digital applications; Indonesian Red Cross; mentoring; digital transformation; humanitarian services

Abstrak. Media Transformasi digital memberikan peluang bagi organisasi kemanusiaan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan informasi, koordinasi, dan pelayanan kepada masyarakat. Palang Merah Indonesia (PMI) sebagai organisasi kemanusiaan membutuhkan sumber daya manusia yang mampu memanfaatkan aplikasi digital secara optimal dalam mendukung aktivitas organisasi dan pelayanan kemanusiaan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengurus, staf, dan relawan PMI Kabupaten Pringsewu, Lampung, dalam menggunakan aplikasi digital PMI. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tahapan identifikasi kebutuhan, persiapan materi, sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, pendampingan, serta evaluasi. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test terhadap 25 peserta untuk mengukur perubahan pemahaman setelah mengikuti kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi, nilai rata-rata pre-test sebesar 57,8 meningkat menjadi 83,2 pada post-test, dengan peningkatan sebesar 25,4 poin atau 43,94%. Hasil perhitungan N-Gain memperoleh nilai 0,60 yang termasuk dalam kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan.



Lisensi

Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

Pendekatan praktik langsung dan pendampingan memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami fungsi aplikasi sekaligus menerapkannya dalam skenario penggunaan yang relevan dengan aktivitas PMI. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung peningkatan kapasitas sumber daya manusia PMI Kabupaten Pringsewu dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pengelolaan informasi, koordinasi, dan pelayanan kemanusiaan secara lebih efektif.

Kata kunci: Aplikasi digital; Palang Merah Indonesia; pendampingan; transformasi digital; pelayanan kemanusiaan

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong perubahan dalam penyelenggaraan pelayanan publik, termasuk pada sektor kemanusiaan (Ghadge, 2023). Organisasi kemanusiaan dituntut tidak hanya mampu memberikan pelayanan secara cepat, tetapi juga memiliki kemampuan dalam mengelola informasi, melakukan koordinasi, mendokumentasikan kegiatan, serta menyediakan data yang akurat untuk mendukung pengambilan keputusan (Dubey et al., 2022). Dalam situasi kedaruratan, kebutuhan tersebut menjadi semakin penting karena proses pelayanan sering kali berlangsung dalam kondisi yang dinamis, melibatkan banyak pihak, dan membutuhkan pertukaran informasi secara cepat. World Health Organization (WHO) menekankan bahwa respons terhadap kondisi darurat memerlukan tindakan yang cepat dan terkoordinasi, didukung oleh sistem informasi, pemantauan, serta kapasitas sumber daya manusia yang memadai (Gooding et al., 2022).

Palang Merah Indonesia (PMI) merupakan organisasi kemanusiaan yang memiliki peran penting dalam pelayanan kesehatan, penanggulangan bencana, pelayanan kemanusiaan, serta pembinaan relawan. Dalam Rencana Strategis PMI 2024–2029, salah satu arah pengembangan PMI adalah meningkatkan kesiapan layanan, membangun kapabilitas sumber daya manusia, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas organisasi, serta mengembangkan layanan kemanusiaan yang inovatif dan berkelanjutan (Sofianne et al., 2025). Arah tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital tidak hanya berkaitan dengan aspek administratif,

tetapi juga menjadi bagian dari upaya meningkatkan kualitas dan keberlanjutan pelayanan kemanusiaan.

Sejalan dengan perkembangan tersebut, PMI Pringsewu dan tim Universitas Aisyah Pringsewu (UAP) telah berinovasi dengan mengembangkan aplikasi digital untuk mendukung kegiatan operasional dan pelayanan kemanusiaan. Platform digital PMI untuk mendukung penyampaian informasi donor darah, notifikasi darurat, koordinasi operasional internal, serta berbagai aktivitas pelayanan kemanusiaan. Kehadiran aplikasi tersebut diharapkan memberikan peluang bagi PMI untuk mengurangi ketergantungan terhadap proses manual, mempercepat penyampaian informasi, serta meningkatkan keterhubungan antara pengurus, relawan, dan masyarakat.

Namun demikian, tersedianya aplikasi tidak secara otomatis menjamin bahwa teknologi tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal. Keberhasilan implementasi teknologi dalam organisasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengguna dalam memahami fungsi aplikasi, mengikuti alur kerja digital, memasukkan dan memperbarui data secara benar, serta memanfaatkan informasi yang dihasilkan untuk mendukung kegiatan organisasi. Kajian mengenai transformasi digital pada organisasi nirlaba menunjukkan bahwa proses transformasi digital memiliki karakteristik tersendiri karena melibatkan faktor manusia, struktur organisasi, dan kebutuhan sosial yang berbeda dengan organisasi berorientasi bisnis (Nugroho & Tambunan, 2025).

Permasalahan kompetensi pengguna menjadi semakin penting dalam konteks

organisasi kemanusiaan yang melibatkan relawan dengan latar belakang kemampuan teknologi yang beragam. Penelitian mengenai organisasi Palang Merah di Eropa menunjukkan bahwa perubahan pola kerelawanan, termasuk meningkatnya keterlibatan secara digital, mendorong organisasi kemanusiaan untuk melakukan proses adaptasi dan pembelajaran organisasi (Max et al., 2024). Penelitian lain menunjukkan bahwa layanan kerelawanan berbasis digital dapat memperluas bentuk partisipasi dalam penanganan keadaan darurat, tetapi pada saat yang sama membutuhkan pengelolaan, pelatihan, dan koordinasi yang tepat agar dapat memberikan manfaat secara berkelanjutan (Nurdiyanti & Suryadi, 2020).

Dalam konteks Kabupaten Pringsewu, kebutuhan terhadap penguatan kapasitas organisasi dan sumber daya manusia dalam pelayanan sosial dan kemanusiaan memiliki relevansi yang kuat. Data Pemerintah Kabupaten Pringsewu menunjukkan adanya berbagai kelompok dan sumber daya sosial yang berperan dalam penanganan persoalan sosial, termasuk relawan, pekerja sosial masyarakat, dan unsur masyarakat lainnya. Data terbaru pemerintah daerah juga mencatat keberadaan korban bencana alam dan bencana sosial sebagai bagian dari kelompok permasalahan kesejahteraan sosial yang perlu mendapatkan perhatian (Sofianne et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya koordinasi antarpihak serta dukungan sistem informasi yang dapat membantu proses pelayanan dan penyampaian informasi secara lebih efektif.

Berdasarkan kondisi tersebut, pendampingan penggunaan aplikasi digital PMI menjadi penting dilakukan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kapasitas pengurus maupun relawan dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pelayanan kemanusiaan. Pendampingan tidak hanya diarahkan pada kemampuan

teknis menggunakan aplikasi, tetapi juga pada pemahaman mengenai alur penggunaan, pengelolaan informasi, ketepatan penginputan data, koordinasi, dan pemanfaatan fitur aplikasi sesuai kebutuhan kegiatan PMI. Pendekatan pendampingan dipandang penting karena proses adopsi teknologi tidak cukup hanya melalui penyampaian materi, tetapi membutuhkan praktik langsung, pembiasaan, serta bantuan ketika pengguna menghadapi kendala selama proses implementasi.

Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah (1) meningkatkan pemahaman pengurus dan/atau relawan PMI Kabupaten Pringsewu mengenai fungsi dan manfaat aplikasi digital PMI; (2) meningkatkan keterampilan peserta dalam mengoperasikan fitur-fitur aplikasi sesuai kebutuhan pelayanan; (3) meningkatkan kemampuan peserta dalam melakukan pengelolaan dan penyampaian informasi melalui aplikasi secara tepat; dan (4) mendorong pemanfaatan aplikasi digital sebagai sarana pendukung koordinasi dan peningkatan efektivitas pelayanan kemanusiaan PMI di Kabupaten Pringsewu, Lampung.

METODE KEGIATAN

Pendekatan dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Pringsewu, Lampung yang beralamat Jl. Raya Wates No. 16, Wonosari, Kec. Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, Lampung 35367 dengan menggunakan pendekatan *participatory training and mentoring*. Pendekatan ini menempatkan peserta sebagai subjek kegiatan yang terlibat secara aktif dalam proses identifikasi kebutuhan, pelatihan, praktik penggunaan aplikasi, pendampingan, dan evaluasi. Dokumentasi lokasi kegiatan ditampilkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan

Pendekatan pendampingan dipilih karena keberhasilan pemanfaatan aplikasi digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh tingkat pemahaman dan keterampilan pengguna dalam mengoperasikan fitur aplikasi sesuai kebutuhan organisasi. Oleh karena itu, kegiatan tidak hanya memberikan penjelasan secara teoritis, tetapi dilanjutkan dengan praktik secara langsung menggunakan aplikasi digital PMI.

Peserta kegiatan terdiri atas pengurus dan/atau relawan PMI Kabupaten Pringsewu yang terlibat dalam aktivitas pelayanan dan pengelolaan informasi organisasi. Pemilihan peserta dilakukan secara purposive

berdasarkan keterlibatan mereka dalam aktivitas yang berhubungan dengan penggunaan aplikasi dan pengelolaan informasi PMI.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas lima tahapan utama, yaitu identifikasi kebutuhan, persiapan, pelatihan, pendampingan praktik, serta evaluasi dan tindak lanjut. Tahapan tersebut dirancang secara sistematis agar peserta memperoleh pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis. Tahapan kegiatan diilustrasikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap 1. Identifikasi Kebutuhan

Tahap awal dilakukan melalui koordinasi dengan pengurus PMI Kabupaten Pringsewu untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi penggunaan aplikasi digital yang telah berjalan. Identifikasi dilakukan melalui observasi, wawancara

singkat, dan diskusi dengan pihak PMI. Aspek yang diidentifikasi meliputi:

1. Tingkat pemahaman peserta terhadap aplikasi digital PMI;
2. Pengalaman peserta dalam menggunakan aplikasi;
3. Fitur aplikasi yang telah digunakan;

4. Fitur aplikasi yang belum dipahami atau belum dimanfaatkan secara optimal;
5. Kendala teknis dan nonteknis yang dihadapi pengguna;
6. Kebutuhan informasi yang mendukung aktivitas pelayanan PMI; dan
7. Kebutuhan materi pelatihan dan pendampingan.

Hasil identifikasi kebutuhan digunakan sebagai dasar untuk menentukan materi, metode penyampaian, serta bentuk praktik yang akan diberikan kepada peserta. Dokumentasi identifikasi kebutuhan pengguna (*user*) ditampilkan dalam Gambar 3.

Tahap 2. Persiapan Kegiatan

Pada tahap persiapan, tim PKM melakukan koordinasi dengan mitra, menyusun materi pelatihan, menyiapkan perangkat pendukung, serta menyusun instrumen evaluasi. Materi disusun dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan peserta dan kebutuhan operasional PMI Kabupaten Pringsewu.

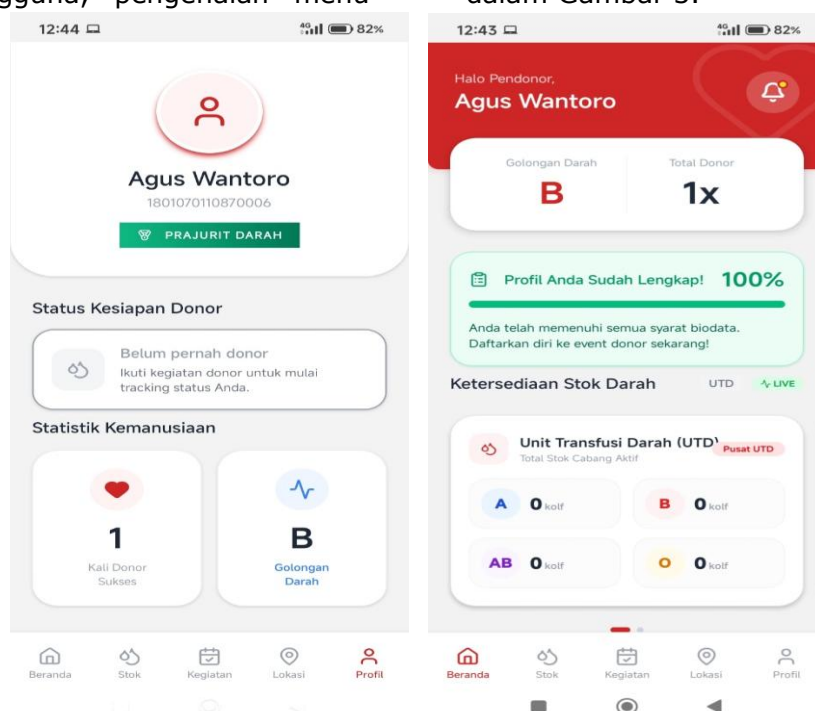
Materi pendampingan meliputi pengenalan aplikasi, proses registrasi atau autentikasi pengguna, pengenalan menu

dan fitur utama, prosedur penginputan dan pembaruan informasi, pemanfaatan fitur sesuai kebutuhan pelayanan, serta praktik penyelesaian permasalahan umum yang mungkin ditemui pengguna. Selain materi, tim menyiapkan perangkat komputer atau *smartphone*, koneksi internet, bahan presentasi, panduan penggunaan aplikasi, serta instrumen *pre-test* dan *post-test*.

Tahap 3. Pelatihan Penggunaan Aplikasi

Pelatihan dilaksanakan melalui kombinasi metode ceramah interaktif, demonstrasi, diskusi, dan praktik langsung. Pada tahap awal, tim memberikan penjelasan mengenai tujuan penggunaan aplikasi serta manfaat digitalisasi dalam mendukung pelayanan kemanusiaan PMI.

Selanjutnya, instruktur mendemonstrasikan penggunaan aplikasi melalui perangkat yang dapat dilihat oleh seluruh peserta. Demonstrasi dilakukan secara bertahap mulai dari proses masuk ke aplikasi, pengenalan antarmuka, pemilihan menu, penggunaan fitur utama, hingga proses penyimpanan atau pengiriman informasi. Tampilan aplikasi PMI ditampilkan dalam Gambar 3.



Gambar 3. Tampilan Aplikasi PMI

Tahap 4. Pendampingan dan Praktik Langsung

Tahap pendampingan merupakan bagian utama dari kegiatan PkM. Peserta diberikan beberapa skenario penggunaan aplikasi yang disesuaikan dengan aktivitas pelayanan PMI. Peserta kemudian menyelesaikan skenario tersebut secara mandiri dengan didampingi oleh tim PkM.

Pendampingan dilaksanakan menggunakan metode learning by doing, yaitu pendekatan pembelajaran berbasis praktik langsung yang memungkinkan peserta memperoleh pengalaman dalam mengoperasikan aplikasi dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Selama proses praktik, tim melakukan observasi untuk mengidentifikasi kesalahan, kesulitan, serta kebutuhan pendampingan yang dihadapi peserta. Permasalahan yang ditemukan selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan jenis kendala, meliputi pemahaman terhadap fungsi menu, prosedur penggunaan aplikasi, penginputan data, aspek teknis yang berkaitan dengan perangkat atau koneksi, serta kemampuan memahami informasi yang disajikan oleh aplikasi dan kendala lain yang relevan dengan proses pemanfaatannya. Hasil identifikasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan bentuk bantuan dan memberikan arahan yang sesuai dengan

kebutuhan peserta, sehingga proses pendampingan dapat berlangsung secara sistematis dan mendukung peningkatan keterampilan serta kemandirian peserta dalam menggunakan aplikasi.

Tahap 5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan. Evaluasi menggunakan pendekatan kuantitatif dan observasional. Evaluasi pemahaman dilakukan melalui pre-test dan post-test. Pre-test diberikan sebelum pelatihan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta, sedangkan post-test diberikan setelah kegiatan pendampingan untuk mengetahui perubahan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan.

Selain tes pengetahuan, keterampilan peserta dievaluasi melalui lembar observasi praktik. Aspek yang diamati meliputi kemampuan login atau mengakses aplikasi, kemampuan menemukan menu yang diperlukan, kemampuan menggunakan fitur utama, kemampuan melakukan input atau pembaruan data, serta kemampuan menyelesaikan tugas sesuai skenario. Penilaian keterampilan menggunakan skala 1–4 yang disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Skor	Kriteria	Deskripsi
1	Belum mampu	Peserta belum dapat melakukan tugas meskipun telah diberikan instruksi
2	Kurang mampu	Peserta dapat melakukan sebagian tugas dengan bantuan intensif
3	Mampu	Peserta dapat menyelesaikan tugas dengan sedikit bantuan
4	Sangat mampu	Peserta dapat menyelesaikan tugas secara mandiri dan benar

Selain itu, peserta diberikan kuesioner untuk mengetahui persepsi terhadap kemudahan penggunaan aplikasi, kebermanfaatan pendampingan, relevansi materi, kualitas penyampaian materi, dan tingkat kepuasan peserta.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan beberapa indikator yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan persepsi peserta. Aspek dan indikator ditampilkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Aspek dan Indikator Keberhasilan

Aspek	Indikator	Target
Pengetahuan	Peningkatan rata-rata skor post-test dibandingkan pre-test	$\geq 20\%$
Keterampilan	Peserta mampu menggunakan fitur utama aplikasi	$\geq 80\%$ peserta
Kemandirian	Peserta mampu menyelesaikan skenario penggunaan aplikasi secara mandiri	$\geq 75\%$ peserta
Pemahaman	Peserta memahami fungsi dan manfaat aplikasi	$\geq 80\%$ peserta
Kepuasan	Peserta memberikan respons positif terhadap kegiatan	$\geq 80\%$ peserta

Target tersebut digunakan sebagai acuan untuk menentukan ketercapaian kegiatan. Apabila target belum tercapai, tim melakukan pendampingan lanjutan pada aspek yang masih mengalami kendala.

Teknik Analisis Data

Data hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Data pre-test dan post-test dihitung berdasarkan nilai rata-rata untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman peserta sebelum dan setelah kegiatan. Data hasil observasi keterampilan dianalisis berdasarkan distribusi skor masing-masing indikator. Sementara itu, data kuesioner dianalisis menggunakan persentase respons peserta.

Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memperlihatkan perubahan pengetahuan, keterampilan, serta persepsi peserta terhadap penggunaan aplikasi digital PMI setelah memperoleh pendampingan.

Analisis Peningkatan Pengetahuan

Analisis data dilakukan secara kuantitatif deskriptif dengan membandingkan nilai pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi digital Palang Merah Indonesia (PMI). Tingkat peningkatan pemahaman dianalisis menggunakan metode Normalized Gain (N-Gain), yaitu perbandingan antara selisih nilai post-test dan pre-test dengan selisih nilai maksimum dan pre-test. Interpretasi nilai N-Gain mengacu pada kategori rendah ($g < 0,30$), sedang ($0,30 \leq g < 0,70$), dan tinggi ($g \geq 0,70$).

Analisis ini digunakan untuk menilai tingkat peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Pendampingan Penggunaan Aplikasi Digital Palang Merah Indonesia (PMI) dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Kemanusiaan di Kabupaten Pringsewu, Lampung" dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang meliputi sosialisasi, pelatihan, praktik penggunaan aplikasi, pendampingan, dan evaluasi. Setiap tahapan dirancang secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan teknologi digital sesuai dengan kebutuhan operasional PMI. Sosialisasi bertujuan memberikan pemahaman mengenai fungsi dan manfaat aplikasi digital, sedangkan pelatihan dan praktik langsung difokuskan pada penguasaan fitur serta prosedur penggunaan aplikasi. Rangkaian pelaksanaan kegiatan tersebut didokumentasikan pada Gambar 4.

Kegiatan ini diikuti oleh 25 peserta yang terdiri atas unsur pengurus, staf, dan relawan PMI Kabupaten Pringsewu, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 5. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian pre-test untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal peserta mengenai fungsi, manfaat, dan penggunaan aplikasi digital PMI. Hasil evaluasi awal tersebut digunakan sebagai dasar untuk memahami kebutuhan pembelajaran dan menentukan

fokus materi pendampingan. Selanjutnya, peserta memperoleh materi mengenai fungsi aplikasi, prosedur penggunaan, pengenalan fitur utama, pengelolaan informasi, serta pemanfaatan aplikasi dalam mendukung pelaksanaan tugas dan pelayanan kemanusiaan. Penyampaian materi dilakukan melalui penjelasan dan demonstrasi agar peserta memperoleh pemahaman konseptual sekaligus gambaran praktis mengenai penggunaan aplikasi.

Tahap berikutnya berupa praktik langsung dan pendampingan, yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk mencoba fitur aplikasi serta menerapkan prosedur penggunaannya sesuai dengan kebutuhan pelayanan PMI. Selama praktik berlangsung, tim pelaksana mengamati proses penggunaan aplikasi dan memberikan bantuan terhadap kendala

yang dihadapi peserta, baik terkait pemahaman fungsi menu, prosedur operasional, penginputan data, maupun aspek teknis. Rangkaian kegiatan diakhiri dengan evaluasi melalui post-test untuk mengukur perubahan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan. Perbandingan hasil pre-test dan post-test digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan, khususnya dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai pemanfaatan aplikasi digital PMI. Hasil evaluasi tersebut selanjutnya menjadi dasar untuk mengidentifikasi kebutuhan pendampingan lanjutan guna mendukung penggunaan aplikasi secara berkelanjutan dalam pengelolaan informasi dan koordinasi pelayanan kemanusiaan di Kabupaten Pringsewu.



Gambar 4. Identifikasi Kebutuhan User dan Pelatihan Aplikasi PMI



Gambar 5. Pendampingan Penggunaan Aplikasi PMI

Setelah penyampaian materi, peserta melakukan praktik secara langsung dengan menggunakan perangkat masing-masing. Tim pelaksana memberikan pendampingan secara individual maupun kelompok ketika peserta mengalami kesulitan dalam mengakses fitur, memasukkan informasi, melakukan pencarian data, dan menjalankan fungsi aplikasi lainnya.

Pada akhir kegiatan dilakukan *post-test* dengan materi yang memiliki tingkat kesulitan yang setara dengan *pre-test*. Perbandingan hasil kedua tes digunakan untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan pendampingan.

Hasil pre-test dan post-test

Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap penggunaan aplikasi digital Palang Merah Indonesia (PMI)

dalam mendukung pelayanan kemanusiaan di Kabupaten Pringsewu. Berdasarkan evaluasi terhadap 25 peserta menggunakan data simulasi, nilai rata-rata meningkat dari 57,8 pada pre-test menjadi 83,2 pada post-test, dengan peningkatan sebesar 25,4 poin atau 43,94%. Hasil perhitungan N-Gain sebesar 0,60 termasuk dalam kategori sedang, yang mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman setelah peserta mengikuti sosialisasi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan penggunaan aplikasi. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan berpotensi mendukung peningkatan kapasitas pengurus dan relawan PMI dalam memahami fungsi aplikasi, mengoperasikan fitur yang tersedia, serta mengelola informasi untuk menunjang koordinasi pelayanan kemanusiaan. Berdasarkan data simulasi terhadap 25 responden, diperoleh hasil dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil pre-test dan post-test

No.	Responden	Pre-test	Post-test	Peningkatan
1	R01	55	80	25
2	R02	60	85	25
3	R03	50	75	25
4	R04	65	85	20
5	R05	55	80	25
6	R06	60	90	30
7	R07	50	75	25
8	R08	65	90	25
9	R09	55	80	25
10	R10	60	85	25
11	R11	50	75	25
12	R12	55	85	30
13	R13	60	90	30
14	R14	65	90	25
15	R15	50	80	30
16	R16	55	80	25
17	R17	60	85	25
18	R18	50	75	25
19	R19	65	90	25
20	R20	55	85	30
21	R21	60	85	25
22	R22	50	75	25
23	R23	55	80	25
24	R24	65	90	25
25	R25	60	85	25

Indikator Keberhasilan Kegiatan

Indikator keberhasilan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ditetapkan berdasarkan empat aspek utama, yaitu pengetahuan, keterampilan, partisipasi, dan persepsi peserta terhadap pelaksanaan pendampingan penggunaan aplikasi digital Palang Merah Indonesia (PMI). Aspek pengetahuan dievaluasi melalui perubahan hasil pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan

pemahaman peserta mengenai fungsi dan manfaat aplikasi, sedangkan aspek keterampilan dinilai berdasarkan kemampuan peserta dalam mengoperasikan fitur aplikasi dan menyelesaikan tugas sesuai kebutuhan pelayanan. Indikator keberhasilan kegiatan ditetapkan berdasarkan aspek pengetahuan, keterampilan, partisipasi, dan persepsi peserta yang ditampilkan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Indikator Keberhasilan

No.	Indikator	Target	Persentase	Status
1	Kehadiran peserta	≥80%	100%	Tercapai
2	Peningkatan nilai rata-rata	≥20%	43,94%	Tercapai
3	Nilai rata-rata post-test	≥75	83,2	Tercapai
4	N-Gain	≥0,30	0,60	Tercapai
5	Peserta mampu menggunakan fitur utama	≥80%	88%*	Tercapai
6	Peserta mampu menyelesaikan tugas praktik	≥80%	84%*	Tercapai
7	Peserta memberikan respons positif	≥80%	92%*	Tercapai

Hasil evaluasi kegiatan pendampingan penggunaan aplikasi digital Palang Merah Indonesia (PMI) di Kabupaten Pringsewu menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata peserta dari 57,8 pada pre-test menjadi 83,2 pada post-test, dengan selisih 25,4 poin atau peningkatan relatif sebesar 43,94% dibandingkan dengan nilai awal. Perubahan tersebut mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan. Temuan ini sejalan dengan van Laar et al., (2020) menjelaskan bahwa kompetensi digital mencakup keterampilan teknis, pengelolaan informasi, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Kemampuan menggunakan aplikasi digital dalam konteks pelayanan organisasi tidak hanya berkaitan dengan penguasaan fitur, tetapi juga dengan kemampuan memanfaatkan teknologi untuk menyelesaikan tugas secara tepat.

Pendekatan pelatihan yang menggabungkan sosialisasi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami materi sekaligus menerapkannya dalam konteks penggunaan

aplikasi. Pembelajaran berbasis praktik memungkinkan peserta mengenali fungsi fitur, mencoba prosedur operasional, dan memperoleh bantuan ketika menghadapi kendala. Abdulrahman et al., (2020) menjelaskan bahwa efektivitas penggunaan media dan teknologi dalam pembelajaran berkaitan dengan kesesuaian metode, karakteristik pengguna, dan tujuan pembelajaran. Martin et al., (2020) menekankan pentingnya pemilihan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Dalam kegiatan ini, praktik langsung dan pendampingan menjadi komponen yang relevan untuk menjembatani pemahaman konseptual dengan keterampilan operasional dalam menggunakan aplikasi digital PMI.

Hasil analisis Normalized Gain (N-Gain) sebesar 0,60 termasuk dalam kategori sedang, yang menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman peserta belum mencapai kategori tinggi. Kondisi ini dapat menjadi dasar untuk menyempurnakan metode pelatihan, terutama melalui penyesuaian materi dengan kemampuan awal peserta, penambahan waktu praktik,

dan pengulangan pada fitur yang dianggap sulit. Literasi digital merupakan kompetensi multidimensional yang mencakup berbagai kemampuan, sehingga pengembangannya tidak cukup hanya melalui pengenalan teknologi (Audrin & Audrin, 2022; Martin et al., 2020). Ahmad et al., (2022) menyoroti pentingnya strategi instruksional yang sesuai dengan kebutuhan peserta dalam mempelajari teknologi digital. Oleh sebab itu, evaluasi pelatihan perlu mempertimbangkan tidak hanya perubahan nilai tes, tetapi juga kemampuan peserta menyelesaikan tugas operasional secara mandiri.

Dari perspektif pelayanan kemanusiaan, peningkatan kemampuan menggunakan aplikasi digital berpotensi mendukung pengelolaan informasi dan koordinasi antarpengurus maupun relawan PMI. Comes et al., (2020) menekankan bahwa kualitas informasi dan keselarasan koordinasi merupakan aspek penting dalam mendukung pengambilan keputusan pada organisasi kemanusiaan. Sejalan dengan itu, Madon & Schoemaker, (2021) juga menguraikan peran platform digital dalam mendukung pengelolaan layanan kemanusiaan. Literatur tersebut memperkuat relevansi pengembangan kapasitas digital bagi PMI, meskipun peningkatan nilai pre-test dan post-test dalam kegiatan ini belum secara langsung membuktikan peningkatan efektivitas pelayanan di lapangan. Pembuktian dampak tersebut memerlukan evaluasi lanjutan terhadap penggunaan aplikasi dalam aktivitas operasional, ketepatan pengelolaan informasi, dan kecepatan koordinasi pelayanan.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan menunjukkan potensi dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai pemanfaatan aplikasi digital PMI. Untuk menjaga keberlanjutan hasil kegiatan, diperlukan pendampingan berkala, penyediaan panduan operasional, mekanisme bantuan teknis, serta evaluasi berbasis praktik setelah pelatihan. Gates &

Wilson-Menzfeld, (2022) menekankan pentingnya lingkungan belajar dan pendekatan yang mendukung kebutuhan peserta dalam pengembangan keterampilan digital. Dengan menerapkan tindak lanjut tersebut, kegiatan pengabdian berikutnya diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga memperkuat kemandirian dalam menggunakan aplikasi dan mendukung koordinasi pelayanan kemanusiaan PMI Kabupaten Pringsewu secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa pendampingan penggunaan aplikasi digital Palang Merah Indonesia (PMI) di Kabupaten Pringsewu, Lampung, menunjukkan peningkatan pemahaman peserta, ditandai dengan kenaikan nilai rata-rata pre-test dari 57,8 menjadi 83,2 pada post-test, dengan peningkatan sebesar 43,94% dan nilai N-Gain sebesar 0,60 dalam kategori sedang. Kegiatan ini mendukung peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan aplikasi digital untuk pengelolaan informasi dan koordinasi pelayanan kemanusiaan. Namun, efektivitas penerapan aplikasi dalam pelayanan sehari-hari masih perlu dievaluasi lebih lanjut.

Saran

Penyempurnaan kegiatan PkM berikutnya disarankan melalui penambahan sesi praktik sesuai kebutuhan operasional PMI, penyediaan panduan penggunaan aplikasi yang sistematis, serta pendampingan teknis secara berkala. Evaluasi juga perlu mencakup penilaian keterampilan melalui praktik langsung dan pemantauan penggunaan aplikasi setelah pelatihan. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemandirian peserta, memastikan keberlanjutan pemanfaatan aplikasi digital, serta mendukung peningkatan efektivitas pelayanan kemanusiaan PMI secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat menyampaikan terima kasih kepada Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Pringsewu, Lampung atas dukungan, kerja sama, dan partisipasinya selama pelaksanaan kegiatan pendampingan penggunaan aplikasi digital PMI. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh pengurus, staf, dan relawan PMI Kabupaten Pringsewu yang telah berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan sosialisasi, pelatihan, praktik, dan evaluasi. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Aisyah Pringsewu khususnya Fakultas Kedokteran dan Fakultas Teknologi dan Bisnis (FTB) atas dukungan kelembagaan dan fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses persiapan, pelaksanaan, hingga penyusunan artikel hasil kegiatan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Pringsewu, Lampung, serta seluruh pengurus, staf, dan relawan yang telah berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan dari tahap persiapan hingga evaluasi.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan, analisis data, maupun penyusunan artikel ini.

SUMBER PENDANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan menggunakan

dana mandiri penulis dan tidak menerima pendanaan khusus dari lembaga pemerintah, swasta, maupun lembaga pendanaan lainnya.

PERNYATAAN PENGGUNAAN AI

Dalam penyusunan artikel ini, penulis menggunakan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence atau AI) sebagai alat bantu untuk penyuntingan bahasa, perbaikan struktur kalimat, dan penyempurnaan tata tulis akademik. Penulis tetap bertanggung jawab penuh atas keakuratan informasi, interpretasi hasil, validitas referensi, serta isi akhir artikel yang dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahman, M. D., Faruk, N., Oloyede, A. A., Surajudeen-Bakinde, N. T., Olawoyin, L. A., Mejabi, O. V., Imam-Fulani, Y. O., Fahm, A. O., & Azeez, A. L. (2020). Multimedia tools in the teaching and learning processes: A systematic review. *Heliyon*, 6(11), e05312. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05312>
- Ahmad, N. A., Abd Rauf, M. F., Mohd Zaid, N. N., Zainal, A., Tengku Shahdan, T. S., & Abdul Razak, F. H. (2022). Effectiveness of Instructional Strategies Designed for Older Adults in Learning Digital Technologies: A Systematic Literature Review. *SN Computer Science*, 3(2), 130. <https://doi.org/10.1007/s42979-022-01016-0>
- Audrin, C., & Audrin, B. (2022). Key factors in digital literacy in learning and education: A systematic literature review using text mining. *Education and Information Technologies*, 27(6), 7395–7419. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10832-5>
- Comes, T., Van De Walle, B., & Van Wassenhove, L. (2020). The Coordination-Information Bubble in Humanitarian Response: Theoretical

- Foundations and Empirical Investigations. *Production and Operations Management*, 29(11), 2484–2507.
<https://doi.org/10.1111/poms.13236>
- Dubey, R., Bryde, D. J., Foropon, C., Graham, G., Giannakis, M., & Mishra, D. B. (2022). Agility in humanitarian supply chain: An organizational information processing perspective and relational view. *Annals of Operations Research*, 319(1), 559–579. <https://doi.org/10.1007/s10479-020-03824-0>
- Gates, J. R., & Wilson-Menzfeld, G. (2022). What Role Does Geragogy Play in the Delivery of Digital Skills Programs for Middle and Older Age Adults? A Systematic Narrative Review. *Journal of Applied Gerontology*, 41(8), 1971–1980.
<https://doi.org/10.1177/07334648221091236>
- Ghadge, A. (2023). ICT-enabled approach for humanitarian disaster management: A systems perspective. *The International Journal of Logistics Management*, 34(6), 1543–1565.
<https://doi.org/10.1108/IJLM-11-2021-0532>
- Gooding, K., Bertone, M. P., Loffreda, G., & Witter, S. (2022). How can we strengthen partnership and coordination for health system emergency preparedness and response? Findings from a synthesis of experience across countries facing shocks. *BMC Health Services Research*, 22(1), 1441.
<https://doi.org/10.1186/s12913-022-08859-6>
- Madon, S., & Schoemaker, E. (2021). Digital identity as a platform for improving refugee management. *Information Systems Journal*, 31(6), 929–953.
<https://doi.org/10.1111/isj.12353>
- Martin, F., Dennen, V. P., & Bonk, C. J. (2020). A synthesis of systematic review research on emerging learning environments and technologies. *Educational Technology Research and Development: ETR & D*, 68(4), 1613–1633.
<https://doi.org/10.1007/s11423-020-09812-2>
- Max, M., Krüger, M., Windsheimer, P. M., & Brejora, M. (2024). Change to persist—The adaptation of European Red Cross societies to changing patterns of volunteering. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 101, 104178.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2023.104178>
- Nugroho, W., & Tambunan, L. A. (2025). Transformasi Digital dan Dampaknya terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia di Era Industri 5. 0. *Ilmiah Global Education*, 6(3), 1–12.
- Nurdiyanti, A., & Suryadi, K. (2020). *Fostering Voluntarism in Digital Age BT - Proceedings of the 2nd Annual Civic Education Conference (ACEC 2019)*. 18–25.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200320.004>
- Sofianne, A. M., Permono, E. W., Bangsawan, F., & Lutfiah, W. (2025). Peran Manajemen Organisasi Pelayanan Bidang Kesehatan Palang Merah Indonesia. *Kajian Ilmu Sosial (KAIS)*, 6(1), 9–18.
- van Laar, E., van Deursen, A. J. A. M., van Dijk, J. A. G. M., & de Haan, J. (2020). Determinants of 21st-Century Skills and 21st-Century Digital Skills for Workers: A Systematic Literature Review. *Sage Open*, 10(1), 2158244019900176.
<https://doi.org/10.1177/2158244019900176>